

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan (Nurgiansah, 2021). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai-nilai moral serta pembiasaan perilaku positif yang mencerminkan tanggung jawab sosial siswa (Julismawati & Eliana, 2024). Salah satu bentuk pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Menurut Ristiana & Pratiwi, (2020) kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban terhadap aturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis. Dalam konteks pendidikan lingkungan sekolah dasar, kedisiplinan tercermin dalam keputusan siswa terhadap aturan kebersihan, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah secara berkelanjutan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama (Rohmah et al., 2021).

Disiplin dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam mematuhi aturan yang ditetapkan sebagai cerminan tanggung jawab terhadap

kewajiban yang dimilikinya (Umi Hanik et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Hasan et al., (2024) menjelaskan bahwa kedisiplinan tidak sekedar dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga sebagai kesadaran internal untuk berperilaku tertib dan konsisten dalam menjalankan kewajiban sehari-hari. Disiplin dapat dipandang sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi belajar, tetapi juga terhadap perilaku positif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah (Eliza et al., 2024). Upaya penanaman nilai disiplin perlu didukung oleh strategi dan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi pembiasaan perilaku positif secara nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN Buduran 02, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun, ditemukan bahwa penerapan kedisiplinan program sekolah tanpa plastik masih belum optimal. Pada beberapa area sekolah, seperti ruang kelas, halaman sekolah, dan lingkungan sekitar kantin, masih dijumpai sampah plastik yang tidak dibuang pada tempatnya. Selain itu, beberapa siswa masih terbiasa membawa dan menggunakan kemasan plastik sekali pakai dan masih banyak siswa yang melanggar aturan program tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aturan kebersihan telah diterapkan di sekolah, kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakannya masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan yang terarah dan berkelanjutan.

Penelitian yang mendukung hal tersebut dilakukan oleh Eliza et al., (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbentuk video animasi 3D efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa sekolah dasar. Melalui tampilan animasi yang menarik dan kontekstual, siswa diberikan contoh perilaku disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, melaksanakan piket kebersihan, serta menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang visual dan kontekstual memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami sekaligus menerapkan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Zahrawaan & Angga, (2024) yang mengembangkan media buku cerita bergambar untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE dan menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dinyatakan sangat layak serta praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media berbasis visual dan cerita mampu meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong pembiasaan sikap disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah sejak dini. Hal ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku disiplin.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran, baik berupa video animasi 3D maupun buku cerita bergambar, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap disiplin, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama – sama berfokus pada penguatan nilai kedisiplinan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Adapun perbedaannya terletak pada media yang digunakan, dimana penelitian terdahulu memanfaatkan media audiovisual dan buku cerita bergambar, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengembangan buku CUMI “Sekolah Tanpa Plastik” sebagai sarana pembelajaran untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian penulis juga menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penggunaan model ADDIE diharapkan mampu menghasilkan sarana pembelajaran yang sistematis, terstruktur, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar dalam menanamkan nilai disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan (Hidayat et al., 2021).

Penelitian pengembangan ini juga berupaya untuk menguji tingkat kelayakan dan efektivitas buku CUMI “Sekolah Tanpa Plastik” dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Buku CUMI ini sebagai sarana

pembelajaran berbentuk buku edukatif yang dikembangkan untuk menanamkan kepedulian dan kedisiplinan siswa dalam menjaga lingkungan, khususnya dalam upaya mengurangi penggunaan sampah plastik di sekolah. Menurut Mihmidaty., (2021) menyatakan bahwa sarana pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti buku, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Damayanti et al., (2018) menjelaskan bahwa buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan digunakan kapan saja, sehingga memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan efisien. Buku saku juga berperan sebagai media cetak yang ringkas, menarik, dan fleksibel, karena isinya disusun secara padat dan sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik (Yuniarni et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Azmi et al., 2022).

Buku CUMI dikembangkan sebagai buku saku edukatif yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku positif siswa terhadap lingkungan melalui aktivitas nyata yang dapat diterapkan di kehidupan sekolah sehari-hari. Buku CUMI dirancang menyerupai buku saku pramuka, namun berisi materi, aktivitas, dan panduan sederhana yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan serta kelestarian

lingkungan sekolah. Buku ini disusun secara sistematis dan kontekstual agar berfungsi tidak hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan perilaku disiplin dan peduli lingkungan bagi siswa SDN Buduran 02. Isi buku mencakup berbagai kegiatan harian seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mencatat aktivitas positif yang dilakukan setiap hari di sekolah.

Melalui kegiatan tersebut, buku ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan melalui pembelajaran yang praktis, menyenangkan, dan berorientasi pada pembiasaan. Dengan desain yang ringkas, menarik, dan mudah digunakan, buku CUMI diharapkan menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter disiplin, peduli, dan cinta lingkungan pada peserta didik sekolah dasar. Melalui proses uji validasi yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan guru kelas, buku ini dinilai agar memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, dilakukan uji coba terbatas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penggunaan buku ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti mengurangi penggunaan plastik, melaksanakan piket kebersihan, dan membuang sampah pada tempatnya.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran yang layak digunakan, tetapi juga memberikan kontribusi

positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan kepedulian lingkungan di kalangan siswa SDN Buduran 02. Pengembangan buku CUMI “Sekolah Tanpa Plastik” diharapkan mampu menjadi solusi edukatif bagi SDN Buduran 02 dalam mendukung program *Sekolah Tanpa Plastik* serta menanamkan kebiasaan positif yang berkelanjutan pada diri siswa. Melalui kegiatan yang terdapat dalam buku ini, siswa SDN Buduran 02 tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter dan peningkatan kesadaran ekologis peserta didik, sehingga terbentuk generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kecintaan terhadap kelestarian bumi.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini disusun secara spesifik dan terarah untuk memfokuskan pemecahan masalah yang dikaji. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini di susun berdasarkan ADDIE sebagai berikut :

- a. Bagaimana analisis kebutuhan berdasarkan hasil observasi awal dalam pengembangan buku CUMI (Cinta Bumi) sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjaga lingkungan di SDN Buduran 02?

- b. Bagaimana proses pengembangan dan kualitas produk buku CUMI (Cinta Bumi) “Sekolah Tanpa Plastik” dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Buduran 02?
- c. Bagaimana efektivitas buku CUMI (Cinta Bumi) “Sekolah Tanpa Plastik” sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Buduran 02?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis kebutuhan berdasarkan hasil observasi dalam pengembangan buku CUMI (Cinta Bumi) sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjaga lingkungan di SDN Buduran 02.
- b. Untuk mengembangkan serta mengetahui kualitas produk buku CUMI (Cinta Bumi) sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Buduran 02.
- c. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku CUMI (Cinta Bumi) sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Buduran 02.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, khususnya dalam pengembangan sarana pembelajaran berbasis karakter yang fokus pada penanaman nilai kedisiplinan dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran inovatif dan pendidikan karakter lingkungan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, buku CUMI Sekolah Tanpa Plastik dapat membantu siswa menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan serta mengurangi penggunaan plastik di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru, buku ini dapat menjadi media pembelajaran pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan secara menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kegiatan sehari-hari di sekolah dasar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat mendukung program Sekolah Tanpa Plastik dan menjadi inovasi pembelajaran yang mendorong terciptanya budaya sekolah yang berih, tertib, dan peduli lingkungan.

4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran lain yang berorientasi pada pendidikan karakter dalam pelestarian lingkungan di jenjang pendidikan dasar.

5. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku CUMI “Sekolah Tanpa Plastik”, yaitu bahan ajar berbentuk buku saku edukatif yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan kepedulian siswa terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah. Buku ini dikembangkan sebagai media pembelajaran pendukung yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar maupun siswa secara mandiri.

Buku CUMI memuat beberapa komponen utama, antara lain:

- a. Materi pembelajaran, yang berisi pengetahuan dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengurangi penggunaan plastik di sekolah.
- b. Aktivitas harian siswa, seperti kegiatan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kebersihan, menggunakan tempat makan dan minum pribadi sebagai upaya mengurangi plastik sekali pakai, dan serta berperilaku hemat dalam penggunaan air dan listrik.
- c. Kolom catatan perilaku positif, tempat siswa menulis hasil kegiatan atau kebiasaan baik yang telah dilakukan setiap hari.

- d. Ilustrasi dan pesan motivasi, berupa gambar dan kata-kata penyemangat untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bumi.
- e. Halaman refleksi dan penilaian diri, yang membantu siswa mengevaluasi tingkat kedisiplinan dan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Buku ini dirancang menyerupai buku saku pramuka dengan ukuran kecil dan desain menarik agar mudah dibawa serta digunakan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

6. Pentingnya Pengembangan

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pengembangan diperlukan untuk menciptakan media, metode, dan strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Yudhistira et al., (2020), pengembangan adalah proses perbaikan dan inovasi yang dilakukan secara terus-menerus untuk menghasilkan peningkatan mutu dan efektivitas suatu program atau produk. Pengembangan buku CUMI “Sekolah Tanpa Plastik” penting dilakukan karena masih banyak siswa sekolah dasar yang belum menunjukkan sikap disiplin dan peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kebiasaan seperti membuang sampah sembarangan, menggunakan plastik sekali pakai, dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kebersihan kelas menjadi masalah yang perlu segera diatasi.

Maka dari itu, memerlukan penerapan media berbentuk buku edukatif yang bersifat inovatif, relevan dengan konteks siswa, dan menarik agar guru dapat menanamkan nilai kedisiplinan dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Pengembangan buku ini sejalan dengan program pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter dan mewujudkan sekolah ramah lingkungan (Adiwiyata). Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

7. Definisi Istilah

Definisi istilah disajikan untuk menghindari perbedaan penafsiran serta memberikan pemahaman yang jelas terhadap konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Kedisiplinan siswa merupakan perilaku tertib dan patuh terhadap aturan yang dilandasi oleh kesadaran diri serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban. Dalam penelitian ini, kedisiplinan siswa diartikan sebagai sikap konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menaati aturan sekolah, mengurangi penggunaan plastik, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan tanpa paksaan.
- b. Buku CUMI adalah buku saku edukatif yang dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. Buku ini memuat materi, aktivitas, serta panduan sederhana yang mendorong siswa berperilaku disiplin, menjaga

kebersihan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan sekolah.

- c. Sekolah tanpa plastik adalah program edukatif yang bertujuan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, seperti membawa tempat makan an minum pribadi serta menggunakan perlengkapan yang dapat digunakan kembali. Dalam penelitian ini, konsep sekolah tanpa plastik diintegrasikan ke dalam buku CUMI sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.
- d. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta membentuk sikap dan perilaku positif. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan berupa buku saku edukatif CUMI yang disusun secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Buku ini berisi materi, aktivitas, refleksi, serta penguatan nilai karakter untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. Melalui media ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga terdorong menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- e. Lingkungan sekolah sebagai pendukung program buku CUMI merupakan kondisi fisik dan sosial di lingkungan sekolah yang berperan

dalam menunjang keberhasilan penerapan buku CUMI sebagai sarana pembelajaran. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah diartikan sebagai ketersediaan fasilitas kebersihan, adanya aturan sekolah yang mendukung program “Sekolah Tanpa Plastik”, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam membiasakan perilaku disiplin dan peduli lingkungan. Dukungan tersebut juga diperkuat melalui penerapan program Adiwiyata yang mendorong terciptanya budaya sekolah yang bersih, sehat dan ramah lingkungan. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, penerapan nilai-nilai dalam buku CUMI diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.